

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG PERMULAAN MELALUI
BERMAIN BALOK ANGKA PADA ANAK DI PAUD KB
BAROKAH KARANGGENENG KECAMATAN
KUNDURAN KABUPATEN BLORA
TAHUN AJARAN 2015/2016**



Artikel Publikasi Diajukan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Pada Program Studi Sarjana (S1) Kependidikan Bagi Guru dalam Jabatan PAUD

Oleh :

NAMA	: RAMINI
NIM	: A53I.130018
EMAIL	: raminmini269@yahoo.co.id
DOSEN PEMBIMBING	: Dr. Darsinah, M.Si

**PROGRAM SARJANA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2015

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : RAMINI
NIM : A53L130018
Program Studi : S1 PSKGJ PAUD
Judul Proposal Skripsi : Meningkatkan Kemampuan Berhitung Permulaan
Melalui Bermain Balok Angka Pada Anak Di Paud
KB Barokah Karanggeneng Kecamatan Kunduran
Kabupaten Blora Tahun Ajaran 2015/2016

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa artikel publikasi yang saya serahkan ini benar-benar hasil karya saya sendiri dan bebas plagiat karya orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu/dikutip dalam naskah dan disebutkan pada daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti artikel publikasi ini hasil plagiat, saya bertanggungjawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.



Surakarta, 21 Oktober 2015
Yang membuat pernyataan


RAMINI
NIM .A53L130018

PERSETUJUAN
KEMAMPUAN BERHITUNG PERMULAAN DAPAT DITINGKATKAN
MELALUI BERMAIN BALOK ANGKA DI PAUD KB
BAROKAH KARANGGENENG KECAMATAN
KUNDURAN KABUPATEN BLORA
TAHUN AJARAN 2015/2016

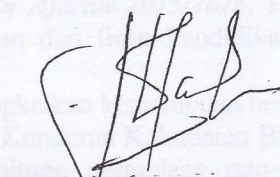
Diajukan Oleh :

RAMINI

A53L130018

Artikel publikasi telah disetujui oleh pembimbing skripsi Fakultas Keguruan
dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta
untuk dipertahankan di hadapan tim penguji skripsi

Surakarta, 22 Oktober 2015



Dr. Darsinah, M.Si

NIK : 355

**KEMAMPUAN BERHITUNG PERMULAAN DAPAT DITINGKATKAN
MELALUI BERMAIN BALOK ANGKA DI PAUD KB
BAROKAH KARANGGENENG KECAMATAN
KUNDURAN KABUPATEN BLORA
TAHUN AJARAN 2015/2016**

Ramini

PENDIDIKAN GURU ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

E-Mail : raminmini269@yahoo.co.id

Abstract :

Ramini/A531130018. *Upgrading Counting Play Starters terms Beams Figures In Children In PAUD KB Barokah Karanggeneng District of Kunduran Blora experience Doctrine 2015/2016*. Study Childhood Education Early Childhood Teacher program. Teaching Faculty as Ilmu Pendidikan. Muhammadiyah University Surakarta. 2015.

This study aims to increase beginning in PAUD KB Barokah Karanggeneng District of Kunduran Blora. Results of this study for upgrading basic arithmetic average of the beginning of the value obtained from the previous 48.36% pre cycle later in the cycle as 71.05% increase in the first second cycle counting capabilities by playing beam numbers to 89.69%. Based on the results that can be achieved is concluded that the terms playing beam numbers are proven to improve numeracy skills in children beginning in PAUD KB Barokah Karanggeneng District of Kunduran Blora academic year 2015/2016.

Keywords: *ability, numeracy starters, beam numbers*

ABSTRAK :

Ramini/A531130018. *Meningkatkan Kemampuan Berhitung Permulaan Melalui Bermain Balok Angka Pada Anak Di Paud KB Barokah Karanggeneng Kecamatan Kunduran Kabupaten Blora Tahun Ajaran 2015/2016*. Program Studi Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2015.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berhitung permulaan di PAUD KB Barokah Karanggeneng Kecamatan Kunduran Kabupaten Blora. Hasil penelitian ini adalah adanya peningkatan kemampuan hitung permulaan rata-rata nilai yang diperoleh dari sebelumnya pada pra siklus 48,36% kemudian pada siklus I 71,05% dan siklus kedua peningkatan kemampuan berhitung dengan bermain balok angka menjadi 89,69%. Berdasarkan hasil yang dicapai tersebut dapat disimpulkan bahwa melalui bermain balok angka terbukti dapat meningkatkan kemampuan berhitung permulaan pada anak di PAUD KB Barokah Karanggeneng Kecamatan Kunduran Kabupaten Blora tahun ajaran 2015/2016.

Kata Kunci : *kemampuan , berhitung permulaan , balok angka*

Pendahuluan

Pendidikan adalah sebagai daftar untuk kemajuan bangsa, maka Pendidikan bisa dimulai sejak usia dini sampai usia dewasa dan tidak ada batasnya. Permendiknas No. 58 Tahun 2009 tentang standar pendidikan Anak usia Dini, yaitu standar tingkat pencapaian perkembangan untuk anak usia 4-6 tahun. Pendidikan anak usia dini membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi, baik fisik maupun psikis yang meliputi nilai-nilai agama dan moral, sosial emosional dan kemandirian, kognitif, bahasa, fisik motorik baik motorik kasar maupun motorik halus, dan diharapkan bisa menjadi bekal anak untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya.

Anak usia 4-6 tahun merupakan bagian dari awal usia dini yang berada pada rentang usia lalu sampai usia 6 tahun. Pada usia ini disebut sebagai anak usia prasekolah. Perkembangan kecerdasan pada masa ini disebut masa "*Golden Age*" (masa keemasan). Usia 4-6 tahun merupakan masa peka bagi anak-anak, mulai sensitif untuk menerima berbagai upaya perkembangan seluruh potensi anak. Masa peka adalah masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan berbagai kemampuan. Untuk itu dibutuhkan kondisi dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal.

Tetapi pada kemampuan berhitung permulaan pada anak di PAUD KB Barokah Kecamatan Kunduran masih tergolong rendah. Hal ini dikarenakan anak belum menguasai konsep bilangan, anak masih sulit membedakan antara bilangan dengan jumlah benda, anak belum dapat menyebut urutan bilangan dengan benar, dan anak masih salah dalam menunjukkan benda dengan angka.

Dari latar belakang tersebut dapat dirumuskan permasalahannya yaitu "Apakah kemampuan berhitung permulaan dapat ditingkatkan melalui bermain balok angka pada anak di PAUD KB Barokah Karanggeneng Kecamatan Kunduran Kabupaten Blora?".

Sebagaimana pemaparan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan penelitian secara umum adalah untuk meningkatkan kemampuan berhitung permulaan pada anak di PAUD KB Barokah Karanggeneng Kecamatan Kunduran Kabupaten Blora. Adapun tujuan secara khusus untuk meningkatkan kemampuan berhitung permulaan melalui bermain balok. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak diantaranya yaitu bagi guru dapat menambah wawasan tentang stimulasi yang tepat dalam merangsang dan meningkatkan kemampuan berhitung permulaan. Bagi sekolah sebagai bahan masukan bagi para pengelola PAUD KB, dalam merencanakan, melaksanakan, menempatkan dan mengevaluasi pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan berhitung permulaan anak dan menjadikan sekolah lebih maju dan berkembang dengan adanya peningkatan guru dalam pembelajaran.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (*classroom action reasch*). Menurut Arikunto, S. Dkk (2008:3) Penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berhitung permulaan melalui pembelajaran permainan angka dengan media balok. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester gasal tahun 2015 dalam 2 (dua) siklus. Masing-masing siklus dua kali pertemuan dengan waktu 150 menit. Tempat penelitian di laksanakan di PAUD KB Barokah Karanggeneng Kecamatan Kunduran Kabupaten Blora.

Subyek penelitian adalah anak di PAUD KB Barokah Karanggeneng Kecamatan Kunduran Kabupaten Blora tahun ajaran 2015 / 2016 yang berjumlah 20 anak yang terdiri dari 12 anak laki-laki dan 8 anak perempuan. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi dan wawancara. Observasi menurut Suharsimi Arikunto (2010:199) meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Teknik ini dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara teliti. Dalam penelitian ini

observasi yang digunakan bersifat *kuantitatif* yakni dengan mencatat jumlah peristiwa-peristiwa penting tingkah laku tertentu. Observasi menurut Wardani (2011:2.23) berarti pengamatan dengan tujuan tertentu.. Metode observasi ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data-data dan informasi kemampuan berhitung permulaan melalui bermain balok angka. Metode Wawancara adalah pertemuan langsung kepada seseorang untuk mendapatkan informasi dan ide – ide melalui tanya jawab. Menurut Wardani (2011: 2.30) ialah pengumpulan data untuk mengungkap pendapat anak didik tentang pembelajaran pada tahap pendahuluan dan diskusi balikan. Wawancara digunakan oleh peneliti untuk menilai Paud KB Barokah misalnya tentang bermain balok angka.

Menurututama (2012:166) teknik analisis data yang digunakan, yaitu analisis kritis dan komparatif. Teknik analisis kritis digunakan untuk analisis data kualitatif/kata-kata. Teknik analisis komparatif digunakan untuk analisis data kuantitatif/angka-angka. Kegiatan teknik analisis kritis mengungkapkan kelemahan dan kelebihan kinerja siswa dan guru dalam proses pembelajaran berdasarkan kriteria normatif yang diturunkan dari kajian teoritis. Teknik analisis komparatif, yaitu membandingkan hasil tiap siklus.

Untuk kepentingan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu pengujian validitas data dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat berbeda, dengan metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan cara sebagai berikut membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang di berbagai tingkatan dan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Hasil penelitian pada saat pra siklus kemampuan berhitung permulaan anak didik di PAUD KB Barokah kecamatan Kunduran kabupaten Blora dapat dideskripsikan sebagai berikut: Observasi awal dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar. Pada saat itu pembelajaran dalam bentuk klasikal dengan murid 20 anak dengan 2 pendidik. Anak-anak melakukan kegiatan rutin mulai dari berbaris membentuk lingkaran dengan kegiatan awal yaitu pemanasan atau pengembangan fisik motorik kasar, kemudian diteruskan kegiatan keagamaan, pembagian kelas.

Anak - anak masuk kelas dengan berbaris, duduk dikursi, mendengarkan apa yang dijelaskan atau disampaikan guru dan menjalankan atau melaksanakan perintah guru saat itu. Jadi anak lebih banyak duduk dan mendengarkan guru. Observasi berikutnya dilakukan pada program perencanaan yaitu Rencana Kegiatan Harian (RKH), fokus observasi terhadap bentuk pembelajaran, perencanaan bertujuan untuk membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan berhitung permulaan. Hasil observasi menunjukkan kemampuan anak PAUD KB Barokah dalam kegiatan berhitung permulaan ini rendah karena mereka merasa jenuh atau bosan dengan metode pembelajaran yang disampaikan guru.

Dalam pembelajaran berhitung terdapat beberapa indikator dalam kemampuan berhitung permulaan diantaranya dapat membilang atau menyebut urutan bilangan dari 1-10, dapat membilang dengan menunjuk benda atau mengenal bilangan benda- benda sampai 10, dapat menunjukkan urutan benda untuk bilangan sampai 10 dan dapat menghubungkan / memasangkan lambang bilangan dengan benda -benda sampai 10.

Berdasarkan penelitian kemampuan berhitung permulaan pada pra siklus yang berkembang sesuai harapan baru mencapai 4 anak atau 20% dengan skor rata-rata prosentasi kela 48,36% sehingga perlu ditingkatkan. Kondisi ini sangat memprihatinkan jika anak-anak dibiarkan dalam keadaan ini, maka hal ini akan sangat mempengaruhi perkembangan aspek lainnya untuk selanjutnya. Salah satu bentuk tindakan yang bisa diberikan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan media balok angka untuk mengenalkan kegiatan berhitung supaya hasil

pembelajaran berhitung permulaan di PAUD KB Barokah Kunduran menjadi lebih baik. Siklus I dilaksanakan 2x pertemuan yaitu pada hari Senin tanggal 21 September 2015 dan hari Rabu 23 September 2015. Adapun kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran pada siklus I yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

Dalam kegiatan observasi yang diamati adalah seluruh kegiatan anak selama mengikuti aktifitas bermain balok. Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pendampingan dalam pembelajaran. selama proses pembelajaran siklus I selama 2 pertemuan dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir berjalan dengan lancar sesuai dengan yang telah direncanakan. Pada awalnya anak penasaran dengan kegiatan yang akan dilakukan. Setelah diberi penjelasan dengan cara tanya jawab dengan guru kelas, anak-anak melakukan kegiatan bermain balok angka dengan semangat dan senang. Hari pertama terdapat beberapa anak terlihat kebingungan dalam bermain balok angka. Berdasarkan pengamatan selama proses observasi pembelajaran bermain balok angka pada siklus I, pada tahap membilang atau menyebut urutan bilangan dari 1-10, membilang dengan menunjuk benda atau mengenal bilangan benda- benda sampai 10 anak-anak masih ada yang bingung dengan menggunakan balok angka. Pada pertemuan kedua dengan indikator menunjukkan urutan benda untuk bilangan sampai 10 dan menghubungkan / memasangkan lambang bilangan dengan benda – benda sampai 10 anak-anak ada yang yang berkembang sangat baik namun masih perlu ditingkatkan lagi dalam kemampuan berhitung permulaan.

Hasil dari pencapaian indikator kemampuan berhitung permulaan pada siklus I yang menunjukkan kemampuan berhitung permulaan anak didik Paud KB Barokah mencapai indikator 71,05%. Dari hasil tingkat perkembangan kemampuan berhitung permulaan anak melalui bermain balok angka yang dilaksanakan dari hasil awal Rencana Kegiatan Harian I dan Rencana Kegiatan Harian 2 siklus I ada peningkatan, walaupun jumlah anak yang mendapat nilai *baik pada akhir Rencana Kegiatan Harian siklus I dengan skor rata-rata prosentase* kelas mencapai 71,05%. Hasil penilaian tersebut belum mencapai status pencapaian indikator keberhasilan dalam peningkatan kemampuan berhitung

permulaan dan belum sesuai dengan harapan guru karena sebagian besar anak belum dapat meningkatkan kemampuan berhitung permulaan melalui bermain balok angka yang disampaikan oleh guru. Karena belum tercapai hasil yang maksimal maka peneliti melanjutkan pembelajaran pada siklus II.

Setelah pelaksanaan tindakan pada siklus I berakhir, peneliti dan guru mendiskusikan tindakan yang telah dilaksanakan dan sekaligus melakukan refleksi diri terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hasil refleksi digunakan untuk menyusun rencana tindakan pada siklus berikutnya. Berdasarkan pelaksanaan siklus I, dari 20 anak didik yang sudah mencapai kemampuan maksimal atau berkembang sangat baik ada 12 anak. Dalam persentase ketercapaian anak dalam kemampuan berhitung mencapai 71,05%. Ini adalah perkembangan yang baik dari sebelum dilakukan tindakan atau pada saat pra penelitian. Walaupun sudah menunjukkan perubahan yang meningkat namun masih dibutuhkan tindakan lagi pada siklus II supaya mencapai indikator keberhasilan.

Hasil pengamatan terhadap guru dalam mengajar dengan menggunakan media balok angka secara keseluruhan cukup baik. Guru sudah berusaha untuk menyampaikan materi. Guru selalu memberikan motivasi kepada siswa agar aktif dan bersemangat baik dengan tepuk atau dengan menyanyi. Guru juga telah memberikan penguatan yang positif kepada anak yang telah mencoba menggunakan media balok angka dengan benar sesuai aturan dengan cara memberi tepuk tangan, memberikan pujian lisan sehingga anak merasa dihargai. Beberapa hal yang harus diperhatikan dan untuk dilakukan perbaikan dalam pelaksanaan siklus I antara lain penguasaan materi oleh guru dalam mengenalkan media balok pada kegiatan berhitung masih kurang, penjelasan guru terlalu cepat, keaktifan anak masih kurang, bentuk balok angka kurang bervariasi, sehingga anak mulai terasa jenuh dan terlihat bosan pada akhir pertemuan pada siklus I.

Siklus II dilaksanakan 2x pertemuan yaitu pada hari Senin tanggal 28 September 2015 dan hari Rabu 30 September 2015. Adapun kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran pada siklus II yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Dalam kegiatan observasi yang diamati adalah seluruh kegiatan anak selama mengikuti aktifitas bermain balok. Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pendampingan dalam pembelajaran. selama proses pembelajaran siklus II selama 2 pertemuan dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir berjalan dengan lancar sesuai dengan yang telah direncanakan. Pada awalnya anak penasaran dengan kegiatan yang akan dilakukan. Setelah diberi penjelasan dengan cara tanya jawab dengan guru kelas, anak-anak melakukan kegiatan bermain balok angka warna dengan semangat dan senang. Hari pertama terdapat ada beberapa anak terlihat kebingungan dalam bermain balok angka warna. Berdasarkan pengamatan selama proses observasi pembelajaran bermain balok angka pada siklus II, pada tahap membilang atau menyebut urutan bilangan dari 1-10, membilang dengan menunjuk benda atau mengenal bilangan benda- benda sampai 10 anak-anak masih ada yang bingung dengan menggunakan balok angka. Pada pertemuan kedua dengan indikator menunjukkan urutan benda untuk bilangan sampai 10 dan menghubungkan / memasangkan lambang bilangan dengan benda – benda sampai 10 anak-anak sudah berkembang sangat baik namun masih ada dua anak yang masih kurang karena anak tersebut hiperaktif bermain sendiri.

Hasil dari pencapaian indikator kemampuan berhitung permulaan pada siklus II yang menunjukkan kemampuan berhitung permulaan anak didik Paud KB Barokah mencapai indikator 89,69%. Dari hasil tingkat perkembangan kemampuan berhitung permulaan anak melalui bermain balok angka yang dilaksanakan dari hasil awal Rencana Kegiatan Harian I dan Rencana Kegiatan Harian 2 siklus II ada peningkatan, jumlah anak yang mendapat nilai baik pada akhir Rencana Kegiatan Harian siklus II 18 anak dengan skor rata-rat prosentase kelas mencapai 89,69%. Hasil penilaian tersebut sudah mencapai status pencapaian indikator dan masih ada dua anak yang belum sesuai dengan harapan guru karena anak tersebut hiperaktif bermain sendiri .

Setelah pelaksanaan tindakan pada siklus II berakhir, peneliti dan guru mendiskusikan tindakan yang telah dilaksanakan dan sekaligus melakukan refleksi diri terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hasil refleksi digunakan untuk menyusun rencana tindakan pada siklus berikutnya.

Berdasarkan pelaksanaan siklus II, dari 20 anak didik yang sudah mencapai berkembang sangat baik ada 18 anak. Dalam persentase ketercapaian anak dalam kemampuan berhitung sebanyak 89,69%. Dan anak yang masih dibimbing atau belum berkembang ada dua anak atau 10%. Ini adalah perkembangan yang baik dari sebelum dilakukan tindakan atau pada saat pra penelitian. Walaupun sudah menunjukkan perubahan yang meningkat namun masih dibutuhkan tindakan lagi pada siklus II supaya mencapai indikator keberhasilan.

Hasil pengamatan terhadap guru dalam mengajar dengan menggunakan media balok angka secara keseluruhan cukup baik. Guru sudah berusaha untuk menyampaikan materi. Guru selalu memberikan motivasi kepada siswa agar aktif dan bersemangat baik dengan tepuk atau dengan menyanyi tentang bilangan 1-10. Guru juga telah memberikan penguatan yang positif kepada anak yang telah mencoba menggunakan media balok angka dengan benar sesuai aturan dengan cara memberi tepuk tangan, memberikan pujian lisan sehingga anak merasa dihargai. Beberapa hal yang harus diperhatikan dan untuk dilakukan perbaikan dalam pelaksanaan siklus II antara lain penguasaan materi oleh guru dalam mengenalkan media balok pada kegiatan berhitung masih kurang, penjelasan guru terlalu cepat, keaktifan anak masih kurang, bentuk balok angka kurang bervariasi, sehingga anak mulai terasa jenuh dan terlihat bosan pada akhir pertemuan pada siklus II.

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan pada pelaksanaan pembelajaran dalam peningkatan kemampuan berhitung permulaan melalui bermain balok angka yang dilaksanakan dalam dua siklus dan masing-masing siklus dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, sudah menunjukkan peningkatan yang lebih baik dibandingkan kemampuan berhitung permulaan sebelum dilakukan tindakan. Penelitian itu membuktikan bahwa melalui bermain balok angka dapat meningkatkan kemampuan berhitung permulaan anak PAUD KB Barokah Karanggeneng Kecamatan Kunduran Kabupaten Blora.

Pada data kuantitas pelaksanaan pembelajaran dan hasil penilaian anak yang ditemukan dalam penelitian di PAUD KB Barokah Karanggeneng Kecamatan Kunduran Kabupaten Blora dapat dikatakan bahwa peningkatan kemampuan

berhitung permulaan melalui bermain balok angka mengalami peningkatan dari skor rata-rata prosentase kelas 48,36% menjadi 71,05% pada siklus I. Peningkatan pada siklus I terjadi karena kegiatan pembelajaran sesuai dengan indikator pembelajaran, dengan bermain balok angka anak tertarik untuk meningkatkan kemampuan berhitung permulaan dan guru selalu percaya diri dan semangat untuk memotivasi anak. Temuan-temuan dalam siklus I masih ada anak yang belum menyelesaikan tugasnya, waktu kurang efisien, hasil kemampuan berhitung permulaan belum mencapai pencapaian status indikator keberhasilan yang diharapkan peneliti dan tingkat kesulitan dalam bermain balok angka masih ada dan perlu disesuaikan dengan waktu dan perkembangan anak.

Dalam siklus I, peneliti menarik kesimpulan bahwa demi meningkatkan kemampuan berhitung permulaan melalui bermain balok angka pada PAUD KB Barokah Karanggeneng, hasil pembelajaran maka hal-hal yang perlu diperhatikan adalah alat peraga yang menarik bagi anak, metode pembelajaran yang aktif dan kreatif, materi kegiatan yang harus lebih dikuasai oleh peneliti, pengelolaan kelas yang baik, pengaturan dan pemanfaatan waktu yang tepat dan motivasi yang diberikan pada anak ditingkatkan. Hasil 71,05% belum mencapai status pencapaian indikator keberhasilan. Oleh karena itu dilanjutkan pada siklus II.

Karena pada siklus I 71,05% atau 12 anak yang mencapai hasil maksimal, maka dilanjutkan dengan siklus II. Pada siklus II, anak-anak mencapai ketuntasan 89,67% karena kegiatan pembelajaran sesuai dengan indikator pembelajaran, penyampaian materi sudah baik, pengelolaan kelas yang baik, guru menggunakan waktu dengan baik dan materi berhitung permulaan juga sudah dikuasai guru. Pada siklus II ini, difokuskan untuk mengatasi masalah-masalah pada siklus I masih ada anak yang tidak mau bermain balok angka, waktu kurang efisien, hasil kemampuan berhitung permulaan belum mencapai status pencapaian indikator keberhasilan yang diharapkan guru dan tingkat kesulitan bermain balok angka untuk itu harus disesuaikan dengan perkembangan anak.

Dengan hasil skor status pencapaian indikator 89,69% dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berhasil, anak dapat membilang atau menyebut urutan bilangan dari 1-10, dapat membilang dengan menunjuk benda atau mengenal

bilangan benda- benda sampai 10, dapat menunjukkan urutan benda untuk bilangan sampai 10 dan dapat menghubungkan / memasangkan lambang bilangan dengan benda – benda sampai 10 secara baik dan benar.

Hal ini terbukti dari hasil kegiatan belajar mengajar mulai pra siklus, lanjut siklus I kemudian dilanjutkan siklus II, dimana dari hasil prosentase 48,36% pada pra siklus menjadi 71,05% pada siklus I dan dilanjutkan siklus II menjadi 89,69%. Sehingga kemampuan yang dicapai oleh anak meningkat dalam peningkatan kemampuan berhitung permulaan melalui bermain balok angka ini dilihat dari anak dapat membilang atau menyebut urutan bilangan dari 1-10, dapat membilang dengan menunjuk benda atau mengenal bilangan benda- benda sampai 10, dapat menunjukkan urutan benda untuk bilangan sampai 10 dan dapat menghubungkan / memasangkan lambang bilangan dengan benda - benda sampai 10, akhirnya dapat menghasilkan nilai baik dalam arti mencapai 89,69% dari jumlah 20 anak, yang berhasil baik 18 anak. Dan masih ada dua anak yang belum mencapai indikator keberhasilan hal ini dikarenakan anak tersebut hiperaktif.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian tentang peningkatan kemampuan berhitung permulaan melalui bermain balok angka di PAUD KB Barokah Karanggeneng, maka dapat diambil kesimpulan secara empiris sebagai berikut PAUD KB Barokah Karanggeneng dapat meningkatkan kemampuan berhitung permulaan dan bisa meningkatkan kreatifitas dalam pembelajaran, karena dengan menggunakan media yang menarik maka merasa lebih senang dan memberikan kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi dan imajinasi serta motivasi anak untuk bisa aktif dalam proses pembelajaran. Hasil Penelitian Tindakan Kelas yang di dapat dari peneliti siklus 1 dalam peningkatan kemampuan berhitung permulaan menunjukkan bahwa adanya tindakan kelas masih belum mencapai status pencapaian indikator keberhasilan, oleh karena itu belum mencapai hasil yang maksimal, dan hanya mencapai 71,05%, Kemudian dilanjutkan pembelajaran pada siklus II. Siklus II dengan prosedur umum yang meliputi tahapan-tahapan antara lain perencanaan yaitu merumuskan masalah, tindakan

yaitu dilakukan sebagai upaya perubahan yang dilakukan, observasi dilakukan secara sistematis untuk mengamati hasil dan mempertimbangkan hasil atau tindakan penelitian yang dilakukan. Pada siklus II dalam tindakan peneliti sudah ada peningkatan dalam kemampuan berhitung permulaan pada siklus II sudah meningkat menjadi 89,69% atau sudah mencapai status pencapaian indikator keberhasilan dalam peningkatan kemampuan berhitung permulaan pada anak PAUD KB Barokah Karanggeneng Kecamatan Kunduran pada tahun ajaran 2015/2016.

Berdasarkan hasil penelitian dalam peningkatan kemampuan berhitung permulaan melalui bermain balok angka yang mencapai status pencapaian indikator BSB atau berkembang sangat baik 89,69%, maka peneliti mengajukan rekomendasi memberikan motivasi kepada seluruh Guru di PAUD KB Barokah Karanggeneng Kecamatan Kunduran Kabupaten Blora dalam peningkatan kemampuan berhitung permulaan, menganalisa hasil peningkatan kemampuan berhitung permulaan yang melalui bermain balok angka untuk mengetahui kemampuan anak dalam berhitung permulaan dan mengoptimalkan alat permainan edukatif (APE) yang sesuai dengan kebutuhan anak dalam masalah pembelajaran anak PAUD KB Barokah Karanggeneng Kecamatan Kunduran Kabupaten Blora menggunakan balok angka yang berwarna-warni. Hendaknya guru memberikan pengalaman dan memberi kesempatan kepada anak untuk aktif dalam pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan daya berfikir anak dan melalui pengalaman yang pernah dirasakan anak, sehingga anak akan kreatif untuk berfikir logis sesuai pengalamannya. Hendaknya dapat menggunakan metode bermain memasang gambar sehingga anak akan lebih kreatif dan inovatif, sehingga dalam meningkatkan kompetensi di bidang pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Dengan kerja sama dengan orang tua anak didik dan guru yang baik, sehingga mampu membimbing anaknya sedikit demi sedikit di dalam keluarga di rumah, maka proses belajar dan pembelajaran di sekolah dapat terlaksana dengan baik.

Daftar Pustaka

- Aisyah, Nyimas, 2007. *Pengembangan Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Alwi, Hasan. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Edisi ke III. Jakarta: Balai Pustaka
- Arikunto, Suharsimi. 2011. *Penelitian Tindakan 2010*. Yogyakarta: Aditya Media
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Permainan Berhitung Permulaan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Acuan Menu Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini (Menu Pembelajaran Generik)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2009. *Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Vitri Purwanti. 2013. *Peningkatan Kemampuan Berhitung Melalui Permainan Balok Angka Pada Anak Kelompok B Di Tk Universal Ananda Kecamatan Patebon Kendal Semarang : UNNES*. (<http://lib.unnes.ac.id/17240/1/1601408051.pdf> diakses 18 Agustus 2015)
- Wardani, I G A K. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka